KENANGAN BUAT PAPA

(PADA HUT YUS KE 44 DAN PERKAWINAN PAPA & MAMA Ke 45, 14 JULI 1996)

(Untuk batu nisan)
Papa, …
Engkau adalah tugu kegigihan,
Tugu keteguhan dalam derita,
Tugu ketegaran dalam berjuang,
Tugu kejujuran dalam pengabdian pada agama, bangsa dan negara.
Engkaulah yang terbaik yang pernah kami miliki.

Puisi Kehidupan:

DR. H. ZAINUL YASNI, ANAK DESA RANAH MINANG

UCAPAN TERIMA KASIH
INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RAJI'UN

Telah berpulang ke Rahmatullah dengan tenang, pada hari Kamis tanggal 13 Juni 1996 jam: 16.30 WIB, di R.S. Fatmawati-Jakarta Selatan, dalam usia 69 tahun, Suami, Bapak, Kakek kami yang tercinta,

DR. H. ZAINUL YASNI
Mantan Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh RI
yang Pertama untuk Kerajaan Jordania

Pemakaman telah dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 14 Juni 1996 di TPU Tanah Kusir Jakarta

Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Presiden RI
2. Bapak Wakil Presiden RI dan Ibu
3. Ibu Rahmi Hatta
4. Bapak Moeloek Kesra dan Ibu
5. Duta Besar Kerajaan Jordania dan Nyonya
6. Kepala Perwakilan UNICEF Indonesia dan Nyonya
7. Seluruh Tim Medis R.S. Fatmawati
8. Instansi Pemerintah (Departemen/BPKP, Dep. PU, Depkes, IPB, IBIK)
9. Instansi Swasta (PT. Pembangunan Jaya Ancol, PT. Semen Cibinong Group, PT. Krakatau Kalamnas)
10. Seluruh Kerabat dan Handai Taulan
11. Semua pihak yang terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu atas segala perhatian, do'a, bantuan moril dan material, dan simpatinya belasungkawanya yang telah diberikan sejak disemayamkan sampai pemakamannya. Kami hanya dapat berdo'a semoga segala upaya yang telah diberikan mendapat balasan berupa limpahan rahmat dari Allah SWT.

Kami yang berduka Cita :
Istri : Hj. Hj. Mariana yasni
Jl. Lebak Bulus IV/7 B, Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430
Tel/Fax. 7656802

Anak-anak: Menantu:
1. Yusnardi Yasni — Emilia Yetti
2. Edimar Yasni — Kefar Zubaidah
3. Dzimar Yasni, SE — M. Gandhi Syahbuddin, SE
4. DR. Ir. Sudarsawati Yasni, M. Agr — Ir.O. Supraptono, MM
5. Ir. Hasanuddin Yasni — Ir. Asokasanti Eka Dewi
6. Ir. Ira Sukacita Yasni — Budiono
7. Dr. Rita Pratama Yasni — Ibnu Bisono, M. Eng.Sc
8. Mahendrasti Gunawati Yasni,SE, MM

beserta 14 orang cucu.

Terlahir di desa kecil – Payakumbuh, di kaki Bukit Barisan.
Dalam lingkungan keluarga petani sederhana, sebagai ibunda.
Dari ayah seorang da'i musafir' yang menyiarkan Islam.
Telah membentuk pribadimu sebagai muslim yang kuat.
Surau, mesjid dan pesantren tempatmu menempa iman.
Sekolah dengan 'kreseh pseh' nya tempatmu menimba ilmu.
Keduanya telah menjadikanmu seorang muslim yang berpikir.
Bahwasanya Kemerdekaan Indonesia harus dipertahankan dan diisi.

Berpartisipasi pada pemerintah darurat Republik Indonesia.
Turut Bergerilya pada agresi II – Belanda.
Tanpa mengabaikan sekolah, engkau memimpin perlawanan rakyat.
Walau untuk itu pahamu harus ditembus peluru.
Pundak kirimupun remuk terhantam popor senapan bekas penjajah.

Setelah kedaulatan RI berhasil dipertahankan,
Engkau merantau ke Jakarta, … meneruskan pendidikan lebih tinggi.
Dengan ikatan dinas Tentara Pelajar,
Universitas Indonesia terbuka bagi seorang anak desa dari ranah Minang.
Diselingi kerja sebagai guru SMA,
Sebagai sekretaris pada beberapa pejabat negara dan tokoh masyarakat/Islam,
'Tuk bertahan hidup sederhana di kota besar.

Setelah menyandang gelar kesarjanaan,
Mengabdikan diri pada dunia pendidikan,
Membantu pemerintah daerah dalam pembangunan dan keamanan daerah,
Pencetus 'crash program' Sulawesi Selatan dan Tenggara.
Mendidik mahasiswa, partisipasi aktif pada pembangunan dan keamanan daerah…..
adalah pengalaman mendasar.
Meluruskan wawasan, menimba ilmu di manca negara,
Bagaikan garam dari pengalaman hidupnya.

Meraih jenjang pendidikan tertinggi dengan bimbingan Bung Hatta.
Menuliskan rangkuman pengalaman membangun daerah Sulawesi Selatan dan Tenggara.
Bercermin pada pengalaman sebab akibat pemberontakan,
Pertentangan umat beragama dengan yang anti Tuhan (Komunis).
Lahirlah suatu keyakinan …
Bahwa dasar dan alat pemersatu agama, bangsa dan negara
Adalah pengertian azas tunggal yaitu Pancasila !

Hijrah ke Jakarta kembali dengan satu bertekad
Membangun pembangunan nasional Orde Baru,

Yang membasmi kaum anti Tuhan dari bumi Indonesia.
Dengan semangat jihad dan bekerja keras
‘Tuk meningkatkan pendidikan dan taraf hidup masyarakat pedesaan
Rintisan hubungan ekonomi dan kebudayaan ke 25 negara Arab,
Merupakan langkah terobosan yang sangat berani.
Berhasil dengan niat baik, dapat dua manfaat satu bonus,
Keuntungan dan pahala, seraya menunaikan rukun Islam kelima,
Seandainya gagalpun tetap dapat satu keuntungan dan satu bonus,
Yaitu pahala, seraya menunaikan rukun Islam kelima.

Didampingi seorang istri bagimu, ibu bagi delapan anak
Wanita yang sabar dan lugu sebagai kembang desa ranah Minang
Berdua berjalan bergandengan tangan mengarungi bahtera hidup
Mengantarkan kedelapan anak-anakmu ke jenjang perguruan tinggi
lahirlah generasi penerusmu yang sigap dan matang,
Termasuk cucu-cucu yang sehat dan soleh.

Ribuan santri telah dihasilkan dari pesantren Darul Salam.
Bukti kepedulianmu untuk pendidikan Islam berwawasan Pancasila dan internasionalisme
Bermula dari wakaf sebidang tanah dan bangunan sederhana,
Sebidang tanah terluas yang engkau miliki.
Insya Allah dapat bermanfaat dan dimanfaatkan untuk masa selanjutnya.

Melanjutkan sebagai Dubes RI di kerajaan Jordania,
Berhadapan langsung dengan negara Yahudi
Selain tugas rutin membina hubungan bilateral kedua negara
Menahan serangan politik dari komunis di forum Timur Tengah adalah menu harianmu
Terlihat kegigihanmu melaksanakan tugas Abdi Negara,
Walau sebenarnya tubuhmu yang kecil itu sudah lelah.

Sekarang, dalam tidurmu yang abadi.
Tersenyumlah, Papa ….. !
Karena akan ada anak dan cucumu yang mewarisi tekad dan semangatmu,
Cita dan cintamu bagi agama, bangsa dan negara Republik Indonesia.
Tersenyumlah Papa, istirahatlah dengan damai.

Jakarta, 14 Juli 1996
Ananda,

Yusmardi Yasni